

PENGARUH KURS, PMA DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1987-2017

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari ketiga variabel yaitu Kurs, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1987-2017. Penelitian ini menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)*. Data yang digunakan adalah data skunde yang di dapat langsung dari BPS dan Bank Dunia. Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu Kurs, PMA dan Suku Bunga memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yaitu, PMA memiliki dampak yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel Kurs dan Suku Bunga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1987-2017

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Kurs, Penanaman Modal Asing (PMA), Suku Bunga dan *OLS (Ordinary Least Square)*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of the three variables, namely Exchange Rate, Foreign Investment (FDI) and Interest Rates on economic growth in Indonesia in 1987-2017. This study uses the OLS (Ordinary Least Square) method. The data used is skunde data which can be obtained directly from BPS and the World Bank. Based on the results of the research, it shows that of the three variables namely Exchange Rate, PMA and Interest Rate have a different impact on economic growth in Indonesia. Namely, FDI has a positive and not significant impact on Economic Growth in Indonesia. While the exchange rate and interest rates have a negative and significant impact on economic growth in Indonesia in 1987-2017

Keywords : Economic Growth (GDP), Exchange Rate, Foreign Investment (FDI), Interest Rate and *OLS (Ordinary Least Square)*

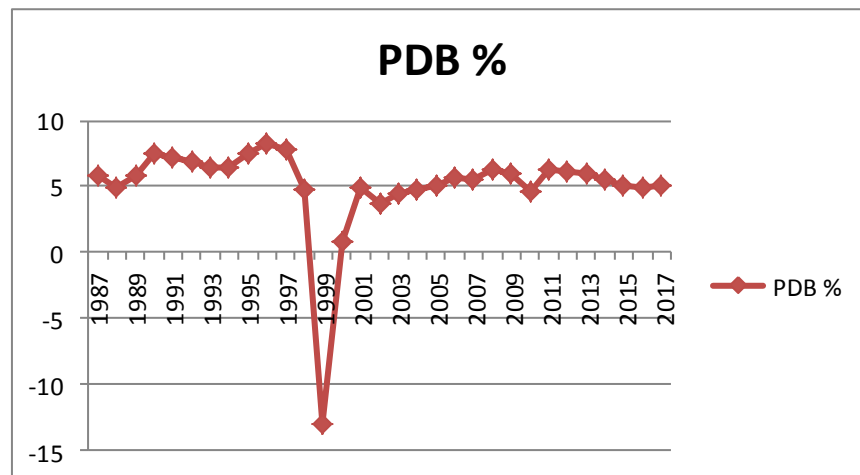
Latar Belakang

Di dalam suatu perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap indikator penting untuk menilai atau mengukur keberhasilan suatu negara. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan memiliki arti yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam waktu terus menerus dan dalam waktu yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapitas dengan cara mengolah kekuatan ekonomi yang potensial untuk menjadi ekonomi sektor riil melalui beberapa faktor. Misalkan, penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan dan peningkatan dari keterampilan.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sudut pandang Islam, yang diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Dalam sudut pandang Islam tidaklah sama dengan apa yang dianut oleh para kapitalis. Yang mana persoalan ekonomi yang dimaksud mengenai kekayaan dan minimnya sumber kekayaan. Sudut pandang Islam menyatakan bahwa hal ini sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini PDB merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh pembahasan, Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 1965 sampai 1997 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar rata-rata per tahunnya hampir tujuh persen. Pencapaian ini pun memungkinkan perekonomian Indonesia bertumbuh dari negara yang dikategorikan 'berpendapatan rendah' menjadi negara yang dikategorikan negara berpendapatan menengah kebawah'. Kemudian di era 1990-an terjadi krisis finansial Asia yang mengakibatkan dampak yang sangat negatif dan buruk terhadap perekonomian Indonesia itu sendiri dan menyebabkan penurunan PDB yang mulanya sebesar 13,6% pada tahun 1998 dan bertumbuh sangat terbatas pada 1999 sebesar 0,3%.

Pada tahun 2000 sampai 2004, ekonomi Indonesia mengalami pemulihan dengan rata-rata pertumbuhan PDB 4,6 persen pertahun. Selain itu, pertumbuhan PDB mengalami percepatan (terkecuali pada tahun 2009, karena terjadi guncangan dan ketidakjelasan finansial global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia jatuh menjadi 4,6%. Sebenarnya masih mengagumkan pada tahun itu) kemudian memuncak menjadi 6,5 persen pada tahun 2011.



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1.1

Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 1987 sampai 2017

Pada gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Negara Indonesia bersifat fluktuatif, dalam periode tahun 1987 sampai 2017. Pada tahun 1997 – 1999 perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter yang luar biasa dan berdampak bagi negara-negara lain juga. Di tahun tersebut, tepatnya tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai titik terendah yakni -13,12%, ini merupakan titik terendah dari perekonomian Indonesia. Kemudian, pada tahun 1999 ekonomi Indonesia sudah mulai membaik dan mengalami tren positif untuk beberapa tahun setelahnya. Setelah mengalami krisis yang sangat luar biasa pada tahun '98, sampai saat ini perekonomian Indonesia selalu mengalami tren positif dan hanya mengalami penurunan sedikit di antara tahun 2008 sampai 2010.

Penelitian ini membahas Produk Domestik Bruto yang dipengaruhi oleh Inflasi, Kurs, PMA (Penanaman Modal Asing) dan Suku bunga. Selanjutnya variabel inflasi menunjukkan hubungan antara variabel dependen yang mana adalah PDB Indonesia. Inflasi sendiri secara umum memiliki dampak positif ataupun negatif terhadap suatu negara tergantung seberapa krusial inflasi tersebut. Ketika suatu inflasi ringan, bisa mendorong perekonomian kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang semakin giat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Sementara, jika inflasi dalam keadaan genting atau meradang, bisa membuat perekonomian akan menjadi kacau dan mengkhawatirkan. Biasanya jika inflasi sedang dalam keadaan genting ditandai dengan orang – orang menjadi tidak bersemangat bekerja, tidak menabung dan investasi.

Menurut Abdurrahman Yusro, Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12 yang artinya, “ 10. Maka aku katakana kepada mereka : Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mnegadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. Kemudian dalam QS Al-Ar’raaf ayat 96, yang artinya, “ jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkeah dari langit dan bumi, tetapi meeka

mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Dari kedua Surat diatas dapat kita pahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari maksiat dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan. Sebaliknya, jika pada suatu kaum merajalela pada jalan yang salah, maka tidak diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

LANDASAN TEORI

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Teori Pertumbuhan Ekonomi

- a. Menurut Ahli ekonomi Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad 1999).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik terdapat 3 unsur pokok dalam produksi suatu negara yaitu :

- 1) Sumber Daya Alam yang tersedia sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana sumber daya alam merupakan wadah utama kegiatan produksi masyarakat, tetapi di sisi lain sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum dalam kegiatan produksi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Sumber Daya Manusia (jumlah penduduk) merupakan peran yang pasif dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi output, dalam kata lain pertumbuhan jumlah penduduk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan jumlah angkatan kerja.
- 3) Modal merupakan usur produksi utama yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan output.

Adisasmita (2013) kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat

- b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik. Neo-Klasik merupakan istilah untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang mekanisme penentuan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar.dalam teori pertumbuhan neo klasik tradisional, bahwa pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yakni kenaikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2008)
- c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets. Menurut Kuznets dalam Ervani (2004) didefinisi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan naiknya tingkat kapasitas negara tersebut dalam jangka yang panjang dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan dari kapasitas itu sendiri kemungkinan disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) yang mendukung dan ideologis terhadap berbagai

tuntutan keadaan yang ada. Kuznets memaparkan ada enam karakteristik atau ciri-ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah,

- a) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
 - b) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
 - c) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
 - d) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
 - e) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
 - f) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.
- d. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang dikenal dengan istilah inovasi. Inovasi terdiri dari tiga aspek penting, yaitu diperkenalkannya teknologi baru, inovasi dapat menimbulkan keuntungan lebih yaitu sumber dana yang penting bagi akumulasi capital, inovasi akan diikuti oleh adanya proses imitasi yaitu adanya pengusaha-pengusaha yang meniru teknologi baru (yang diperkenalkan). Didalam teori Schumpeter salah satu peranan penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi ialah perannya pengusaha. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan salah satu golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi (Ma'ruf 2009)

DB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur kinerja perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produk yang dihasilkan oleh negara baik produksi berupa barang maupun jasa dapat diketahui dan dihitung dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara yang bersangkutan, kemudian bisa digunakan menjadi cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintah dalam memujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Kurs

Menurut Sukirno (2004) Sejarah perkembangan kebijakan kurs di Indonesia sejak tahun 1970, menganut tiga sistem nilai tukar, yaitu :

- a. Sistem kurs tetap (1970-1978) sesuai dengan UU Nomor 32 tahun 1964, Indonesia menanut system nilai tukar tetap kurs resmi Rp. 250/US\$, sementara kurs uang lainnya dihitung berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Bank Indonesia melakukan Investasi aktif dipasar valuta asing demi menjaga kesatbilan nilai tukar pada tingkat yang ditetapkan.
- b. Sistem mengambang terkandali (1978-Juli 1997) pada masa ini, nilai tukar rupiah didsarkan pada system sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan seperti ini diterapkan dengan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1987. Dengan sistem ini, pemerintah menetapkan kurs indikasi atau pembatas dan membiarkan kurs bergerak dipasar dengan *spread* tertentu. Pemerintan akan melakukan investasi bila kurs melebihi batas atas atau bawah dari *spread*.
- c. Sistem kurs mengambang (14 Agustus 1997-sekarang). Dari pertengahan Juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap US\$ semakin melemah. Sehubungan dengan hal

tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka pemerintah memutuskan untuk menghapus rentang investasi dan memulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas.

3. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Undang-undang tentang Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing, yaitu mengenai aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri (pasal 1 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanam Modal). Menurut Jufri (2016) pengertian modal asing dalam UU tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang mendapatkan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat-alat untuk perusahaan, disini termasuk penemuan – penemuan baru dari orang asing dan bahan – bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke wilayah Indonesia.

Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing yaitu kegiatan arus modal yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang investasi asing. UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Development*) mengaitkan penanaman modal asing seperti investasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengolah operasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008).

Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), teori pertumbuhan endogen menjelaskan

4. Suku Bunga

- a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Suku bunga dapat berpengaruh dalam kesehatan ekonomi secara menyeluruh, hal ini bisa terjadi karena suku bunga tidak dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk berkonsumsi atau menabung, akan tetapi juga mempengaruhi keputusan investor ketika melakukan investasi (Mishkin, 2008 dalam Rachmawati, 2015).

- b. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat suka menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Jika semakin tinggi suku bunga maka akan semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menabung begitu juga sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi di tentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

- c. Teori Tingkat Suku Bunga

- 1) Teori suku bunga klasik

Merupakan nilai balas jasa dari modal menurut teori klasik, bahwa fungsi dari suku bunga adalah menabung. Tingginya tingkat suku bunga akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung. Yang artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mendorong masyarakat untuk

mengorbankan atau mengurangi pengeluaran dalam berkonsumsi yang berguna untuk meningkatkan tabungannya. Tingkat suku bunga yang semakin tinggi akan memuat masyarakat berinvestasi lebih kecil dan sebaliknya (Nasution, 1991 dalam Fahrika, 2016).

2) Teori suku bunga Keynes

Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (ditentukan dalam paar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan (GNP), sepanjang uang ini aka mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi kemauan masyarakat untuk investasi (Nopirin, 2000 dalam Malisa dan Fakhruudin, 2017).

HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan literature yang terkait dengan penelitian ini, berikut dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya :

1. Diduga Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.
2. Diduga PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.
3. Diduga Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB (Pertumbuhan Ekonomi), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Kurs (Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar) dan Suku Bunga Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder sendiri adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau bisa dikatakan data yang didapat melalui beberapa sumber-sumber yang sudah terpercaya dan dikumpulkan oleh pihak-pihak tertentu seperti dokumentasi, publikasi, karya ilmiah ataupun catatan khusus dari dinas maupun lembaga yang bersangkutan maupun pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data pada suatu penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi yang diperoleh dari badan kedinasan, lembaga dan instansi terkait, buku refrensi dan jurnal-jurnal nasioanal maupun internasional ekonomi. Menggunakan data *time series* (runtut waktu) yang telah dikumpulkan, kemudian dicatat atau observasi sepanjang waktu secara beruntun dan dengan jenis data yang digunakan adalah data skunder meliputi PDB, PMA, kurs, suku bunga Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

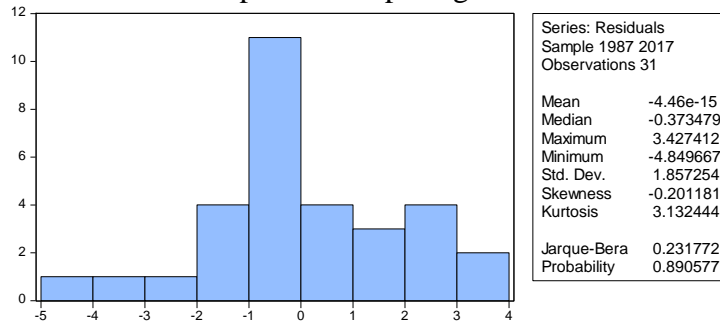
Didalam penelitian ini penulis malakukan pengujian mengenai variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun periode 1987-2017. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan OLS yang digunakan untuk

menguji spesifikasi model dari pendekatan tersebut dan teori dapat dilihat sesuai dengan kenyataannya. Program aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews8.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (Uji J-B). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Eviews 8 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.1 Hasil Uji *Jarque-Berra* (J-B)

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,890577 atau $0,890577 > \alpha = 5\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam model tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Untuk menentukan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian tersebut maka dapat dilihat dengan kriteria nilai $Obs \cdot R$ -Squared atau nilai probabilitasnya. Jika probabilitas chi-squarenya lebih besar dari 5% (0,05), maka data tidak mengandung masalah autokorelasi:

Tabel 5.1 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
	3.360143	Prob. F(2,22)	0.0722
	7.019728	Prob. Chi Square(2)	0.0529

Sumber : data diolah Eviews 8

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) atau $0.0529 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, yang dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *White*. Pengujian yang dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R$ -Square atau nilai probabilitasnya $> 5\%$ (0,005).

Tabel 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	2.301449	Prob. F(20,9)	0.1048
Obs*R-squared	25.09349	Prob. Chi-Square(20)	0.0981
Scaled explained SS	25.16535	Prob. Chi-Square(20)	0.1048

Sumber : data diolah di Eviews 8

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0981 dan $> \alpha = 5\%$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara perubahan bebas X dalam Model regresi berganda. Jika hubungan linier antar perubahan bebas X dalam model regresi berganda. Atau biasa digunakan untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian yang diteliti. Hasil Multikorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil uji Multikolinieritas

	KURS	PMA	SB
KURS	1.000000	0.685210	-0.434944
PMA	0.685210	1.000000	-0.555647
SB	-0.434944	-0.555647	1.000000

Sumber : data diolah di Eviews 8

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa koefisien korelasi cukup rendah karena dibawah 0,9 pada beberapa variabel. Berarti tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Statistik

Uji statistik meliputi uji t, uji R² (koefisien determinasi), dan uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing uji. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu. Uji R² digunakan untuk melihat variasi perubahan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependent. Sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan.

Tabel 5.4 Hasil estimasi model OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.82311	4.811261	7.029989	0.0000
LOG(PMA)	0.556445	0.330444	1.683931	0.1037
LOG(KURS)	-3.286054	0.553146	-5.940660	0.0000
SB	-0.406147	0.066635	-6.095063	0.0000
R-squared	0.742061	Mean dependent var		5.043871
Adjusted R-squared	0.713402	S.D. dependent var		3.656900
S.E. of regression	1.957718	Akaike info criterion		4.301350
Sum squared resid	103.4818	Schwarz criterion		4.486380
Log likelihood	-62.67092	Hannan-Quinn criter.		4.361665
F-statistic	25.89202	Durbin-Watson stat		1.455094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah di Eviews 8

Pada tabel 5.4 variabel PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi yaitu $0.1037 > 0,05$ pada tingkat signifikansi. Kemudian pada variabel Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$ pada tingkat signifikansi. Yang terakhir pada variabel Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$.

a. Uji F statistik

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Dalam konteks penelitian ini, pengujian secara serentak ingin melihat apakah variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau tidak. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Software Eviews 8 maka terlihat hasil nilai signifikannya adalah 0.0000. karena nilai $\text{sig} < \alpha$, yaitu $0.0000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 1987 sampai 2017. Adapun nilai koefisiennya yaitu sebesar 33.82311. Arah nilai koefisiennya Positif yang menandakan bahwa arah hubungannya yaitu sejalan. Artinya, pada saat ada kenaikan pada nilai variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.742061. Hasil ini berarti bahwa 74,20% persen dari variasi Pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

c. Uji t-statistik Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara Quick Look, yaitu melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan t hitungannya. Jika nilai probability $<$ derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya (Kuncoro, 2003).

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan eviews 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Ringkasan hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	33.82311	7.029989	0.0000
LOG(PMA)	0.556445	1.683931	0.1037
LOG(KURS)	-3.286054	-5.940660	0.0000
SB	-0.406147	-6.095063	0.0000
R-squared	0.742061		
F-statistic	25.89202		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah di eviews 8

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

dari hasil regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33.82311 + 0.556445 X_1 + -3.286054 X_2 - 0.406147 X_3$$

1) PMA

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1037 > 0,05, berarti PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar 0.556445 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar 55%. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta tidak signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

2) Kurs

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05, berarti kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -3.286054 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -328%. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa Kurs berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

3) Suku Bunga

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05, berarti Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -- 0.406147 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -40%. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

Pembahasan

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs, PMA dan suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ke tiga variabel yaitu Kurs, PMA dan Suku bunga memiliki dampak yang berbeda beda. PMA memiliki dampak positif dan signifikan sedangkan Kurs dan Suku Bunga memiliki dampak negatif dan signifikan. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah PMA menunjukan tanda positif dan tidak signifikan. Dengan koefisien sebesar 0.556445 yang berarti jika PMA meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan naik 55%. Variabel PMA memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Reza Lainatul Rizky dkk pada tahun 2016 Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 mengangkat judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 33 Provinsi di Indonesia.

2. Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah Kurs menunjukan negatif dan signifikan. Dengan koefisien sebesar -3.286054 yang berarti jika Kurs meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan turun 55%. Variabel Kurs memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Imamudin Yuliadi pada tahun 2007 menggunakan metode ECM dan mengangkat judul “ Analisis Nilai tukar rupiah dan implikasinya pada perekonomian Indonesia : pendekatan ECM “ menjelaskan bahwa dalam jangka panjang keadaan krisis ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis ekonomi menimbulkan depresiasi nilai rupiah sebesar 12159,29 rupiah/US\$. Ini menjelaskan bahwa krisis ekonomi menimbulkan kepanikan pasar dan para pelaku pasar berusaha melindungi kekayaan dari kemungkinan rugi di kemudian hari dengan menukar rupiah dengan dollar sehingga rupiah terkoreksi.

3. Pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah Suku Bunga menunjukan negatif dan signifikan. Dengan koefisien sebesar -0.406147 yang berarti jika Suku Bunga meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan turun 40%. Variabel Suku Bunga memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Indriyani pada tahun 2016 yang berjudul “ Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015 “. Disini Inflasi dan Suku Bunga menunjukkan hubungan antara pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang

lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fase naik turun atau fluktuatif, selama periode tahun 1987-2017. Untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka dilakukan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap PDB di Indonesia pada periode 1987-2017. Penggunaan variabel tersebut berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil regresi pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh PMA terhadap PDB

Berdasarkan hasil regresi PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar 0.556445 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar 55%.

2. Pengaruh Kurs terhadap PDB

Berdasarkan hasil regresi kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -3.286054 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -328%.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap PDB

Berdasarkan hasil regresi Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -0.406147 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -40%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka untuk para pembuat sektor perekonomian di Indonesia, disarankan untuk melakukan kebijakan – kebijakan sebagai berikut :

1. Jika berbicara masalah Negara maju, salah satu saran untuk mempercepat ekonomi Indonesia supaya menjadi Negara maju yaitu meningkatkan jumlah pengusaha. Sebagai contoh, jika Negara maju seperti Amerika dan Jepang memiliki rasio wirausaha 11 – 12 persen dari penduduknya adalah sebagai wirausaha. Pada tahun 2017 Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk sebagai wirausaha dan ini kalah dengan negara tetangga yaitu Malaysia yang mencapai 5% dan Singapura 7%. Jadi untuk meningkatkan ekonomi dan menjadi Negara maju harus meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.
2. Pemerintah diharapkan menjaga Nilai Tukar tetap Rupiah ke mata uang asing tetap kuat.
3. Pemerintah atau Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga suku bunga tetap rendah dan menjaga stabilitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, T.B. *Regresi Dalam Penelitian dan Bisnis*. Danisa Media:Yogyakarta
- Anoraga, dkk. 2006. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: PT Rineka Cipta. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.Vol. 2, No.1.
- Ansori, Rizki, 2010, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi,SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arsyad, Lincolin (1999). *Ekonomi Pembangunan Edisi keempat*. YKPN. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Boediono. (1985). *Ekonomi Moneter (Edisi 3)*.Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Mikro*.Yogyakarta: BPFE UGM
- Enders, W. 2004 *Applied Economic Time Series*.John Wiley & Son, Ltd. New York, USA.
- Ervani, Eva. 2004.Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980.I–2004.I. *Jurnal Ilmiah*. UNIKOM
- Igamo, Alghifari Mahdi. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 32, No. 2 Hal: 75-85.
- Imamudin, Y.2008. Analisis Impor Indonesia:Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9 (1) : h: 89-104
- Indriyani, Siwi Nur. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di IndonesiTahun 2005-2015”. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 4 (2): hal. 1-11.
- Kashmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rajawali Pers. Jakarta dalam Purnomo, Tri Hendra dan Widyawati, Nurul. (2013). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol.2 No.10.
- Khalwaty, T. (2010). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ma’ruf, A. 2009. Anatomi Makro Ekonomi Regional : Studi Kasus Provinsi DIY. Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ma’ruf, A. dan Wihastutis, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan*.Vol. 9, NO.1.
- Malisa, Maya dan Fahkrudin. (2017). Analisis Investasi Langsung Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. (JIM), Vol. 2 No.1. Unsyiah.
- Mankiw, G.N. (2003). *Macroeconomics 5th Edition*. New York: Worth Publishers. Mankiw, N.
- Mankiw, N Gregori. 2008. *Pengantar Ekonomi*, jilid 5. Jakarta: Erlangga
- Mardianti, N. 2005. Analisis Inflasi di Indonesia dari Sisi Permintaan Uang *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Edisi 8. Jakarta:

- Nasution, Anwar. 1991. Jakarta. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Indonesia*. Penerbit Gramedia
- Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2018). Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7, No.2.
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter Buku I*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta
- dalam Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyawati. (2013). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 10.
- Pracoyo T.K dan A. Pracoyo. 2006. *Aspek-Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Prasetyanto, Panji Kusuma. (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol.1 No.1.
- Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 –2009. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- dalam Ngingang, Yusra. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada P.T Bank Tabungan Pensiunan Nasional TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No. 1
- PW Hart, JT Sommerfeld. 1998. *Relationship between growth in gross domestic product (GDP) and growth in the chemical engineering literature in five different countries*. *Jurnal. School of Chemical Engineering*, Georgia Institute of Technology, Atlanta, Georgia.
- Reza Lainatul Rizky dkk. 2016. judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8
- Salvatore, D. (2013). *International Economics*, 11th Edition. New Jersey: Wiley.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Mikro ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*; Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Penerbit UPP
- STIM YKPN dalam Ngingang, Yusra. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada P.T Bank Tabungan Pensiunan Nasional TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Volume 5 Nomor 1
- Sitepu, 2012, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Sumatera Utara 2012
- <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34824>

- Tambunan, Tulus T.H, (2000), Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting, Salemba Empat, Jakarta. *Skripsi*. Jakarta
- Tedy Herlambang. 2002. Ekonomi Makro: Teori, Analisis ,dan Kebijakan. Jakarta dalam PT Gramedia Pustaka Utama.Prasetyanto,Panji Kusuma. (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 1 No.1.
- Todaro, P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta
- Ulfa, Siti Aminah, 2011, Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor Terhadap Kurs Rupiah/Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wardhana, A (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas indonesia ke singapuratahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(2)
- Widarjono,A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Yuliadi Imamudin (2007). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007. Analisis Nilai tukar rupiah dan implikasinya pada perekonomian Indonesia : pendekatan ECM
- Yuliadi, Imamudin. (2016). *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Ekonomi Islam*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Katalog Dalam Terbitan. Yogyakarta:LP3MUMY. (<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5974>)